

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DESA BULU CINDEA  
KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN**

**(MANGROVE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY BULU CINDEA VILLAGE  
PANGKEP REGENCY SOUTH SULAWESI)**

**Muhammad Arhan Rajab<sup>(1)</sup>, Nurdin<sup>(2)</sup>, Nur Ifra Khumaera<sup>(3)</sup>**

1) Dosen Program Studi Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar

2) Dosen Program Studi Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar

3) Dosen Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Nusanantara Makassar

\*Penulis untuk korespondensi: arhanrajab@gmail.com

---

Naskah diterima Jurnal Ilmiah *agrisosioekonomi@unsrat.ac.id*

: 14 Desember 2021

Disetujui diterbitkan

: 28 Januari 2022

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to formulate a strategy for developing mangrove ecotourism in Bulu Cindea Village, Maros Regency. The sampling method used in this research is the accidental sampling method. Interviews were conducted on 37 visitors or tourists. Data analysis was carried out using the SWOT method with descriptive qualitative and quantitative descriptive, the results of the identification of potential natural resources in the form of flora and fauna were described to find out tourist attraction objects that could be developed. In analyzing visitor perception data, the analysis used is by using a Likert scale. Based on the results of the SWOT analysis, the strength factors include, the type of mangrove ecosystem, has beauty, attractiveness in the form of mangrove species and attractiveness in the form of a wooden bridge (log track) and the opportunity factor where the high motivation of visitors to enjoy the sunset on mangrove ecotourism, the high motivation of the end to walk the bridge wood, high visitor motivation to see mangroves and accessibility in the form of asphalt roads to mangrove ecotourism areas.*

*Keywords: mangrove ecotourism; ecotourism attraction; Bulu Cindea Village*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Bulu Cindea, Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda pengambilan sampel secara kebetulan (*accidentally sampling method*). Wawancara dilakukan pada pengunjung atau wisatawan sebanyak 37 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode SWOT dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, hasil identifikasi potensi sumber daya alam berupa flora dan fauna dideskripsikan untuk mengetahui objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Dalam menganalisis data persepsi pengunjung, analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil analisis SWOT faktor kekuatan meliputi, tipe ekosistem mangrove, memiliki keindahan, daya tarik berupa jenis mangrove dan daya tarik berupa jembatan kayu (log track) dan faktor peluang dimana tingginya motivasi pengunjung menikmati sunset di ekowisata mangrove, tingginya motivasi akhir berjalan di jembatan kayu, motivasi pengunjung tinggi melihat mangrove dan aksesibilitas berupa jalan aspal menuju kawasan ekowisata mangrove.

Kata kunci: ekowisata mangrove; atraksi ekowisata; Desa Bulu Cindea

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan di Indonesia dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dihadapkan pada kondisi yang mendua, yaitu di satu pihak, ada beberapa kawasan pesisir yang telah dimanfaatkan dengan intensif. Tetapi dipihak lain, pemanfaatan tersebut mengakibatkan terlampauinya daya dukung dari ekosistem, seperti pencemaran, tangkapan berlebih (*over fishing*), degradasi fisik habitat pesisir, dan abrasi pantai. Salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah ekosistem mangrove dengan berbagai biota yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Rajab, 2020). Sejalan dengan perubahan waktu, pemanfaatan hutan mangrove semakin berkembang pada berbagai sektor pembangunan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia. Salah satu bentuk pemanfaatan ekosistem mangrove adalah untuk kegiatan ekowisata mangrove. Salah satu ekosistem mangrove yang ada di Sulawesi Selatan yaitu ekosistem mangrove Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep.

Dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove memerlukan strategi dimana dalam hal ini yang dapat dilakukan adalah mempertimbangkan motivasi dan harapan wisatawan serta peningkatan partisipasi masyarakat. Ada lima tahapan dalam pengelolaan informasi yaitu pemaparan, perhatian, pemahaman, penerimaan, dan retensi (Engel et al. 1995). Persepsi termasuk ke dalam tahap pemaparan, perhatian, dan pemahaman (Mowen dan Minor 2002). Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang untuk memilih, menggolongkan dan mengartikan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti (Rangkuti 2013).

Pada ekowisata mangrove di Desa Karangsong Indramayu terlihat bahwa presentase motivasi kunjungan tertinggi yaitu motivasi wisatawan untuk melihat mangrove saja. Wisatawan juga mengetahui bahwa wisata mangrove biasanya identik dengan adanya pantai yang dapat dijadikan tempat untuk berlibur dan adanya hewan endemik di sekitar kawasan mangrove (Raharjo, 2021).

Partisipasi masyarakat yaitu melibatkan masyarakat, menyediakan dan melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengelolaan

mangrove, dan perlunya peraturan penetapan kawasan. Strategi di Desa Pangkahkulon yaitu, pemerintah, perusahaan dan masyarakat bersamasama mengembangkan wisata mangrove, mewajibkan perwakilan setiap kelompok masyarakat tergabung dalam pengelolaan mangrove, serta memperketat aturan kepemilikan tanah timbul, dan mewajibkan ditanami mangrove seluas peraturan yang ditetapkan (Latifah, 2018).

Keberadaan ekosistem mangrove di Desa Bulu Cindea telah dimanfaatkan untuk kegiatan wisata mangrove sejak Tahun 2018 melalui Anggaran Dana Desa (ADD) dan bantuan CSR Tonasa dan ternyata mampu memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat setempat (Mongabay.co.id, 2019).

Dengan status kepemilikan dan pengelolaan oleh masyarakat melalui pengembangan wisata mangrove dan adanya nilai manfaat penting dari sumber daya yang sifatnya tidak nampak dan sulit diukur secara moneter menyebabkan persepsi masyarakat cenderung kurang mengetahui bahkan sama sekali tidak memiliki kepedulian terhadap pengelolaan dan pelestarian ekosistem mangrove tergolong masih rendah. Dalam melakukan pengelolaan kawasan wisata perlu adanya keterlibatan pihak yang terkait dalam mengelola kawasan wisata, serta adanya wisata diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan pengunjung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan merumuskan strategi pengembangan ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea Pangkep.

### Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea Kabpaten Pangkep Sulawesi Selatan?

### Tujuan Penelitian

Menganalisis motivasi, persepsi, dan harapan pengunjung terhadap wisata mangrove Desa Bulu Cindea

### Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah atau penentu kebijakan dalam perumusan rencana pelestarian dan pengembangan ekosistem mangrove yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wisata Mangrove Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep pada Bulan Februari-Juni 2021. Lokasi yang dipilih berdasarkan potensi kawasan yang memiliki obyek daya tarik ekosistem mangrove

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda pengambilan sampel kebetulan (*accidentally sampling method*). Wawancara dilakukan pada pengunjung atau wisatawan sebanyak 37 orang.

### Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi langsung, studi literatur, mengajukan wawancara kepada pengelola dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan kawasan, mewawancarai dan mengajukan kuesioner kepada pengunjung wisata mangrove di Desa Bulu Cindea.

### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, hasil identifikasi potensi sumberdaya alam berupa flora dan fauna dideskripsikan untuk mengetahui obyek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Dalam melakukan analisis data persepsi pengunjung, analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skor penilaian diberikan dengan skala 1-5, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Penilaian Motivasi dan Persepsi Pengunjung.

PENILAIAN SKOR	SKOR
Sangat Rendah	1
Rendah	2
Biasa saja	3
Tinggi	4
Sangat Tinggi	5

Rumus yang digunakan untuk menentukan kuadran posisi antara faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$S/W/O/T = \left( \frac{\sum H}{5} \right) - 3$$

Keterangan:

H= Hasil skor penilaian skala likert pada masing-masing indikator

Dari hasil tersebut lalu ditentukan nilai akhir antara faktor internal dan factor eksternal

Faktor internal = Faktor kekuatan-faktor kelemahan

Faktor eksternal = Faktor peluang-faktor ancaman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi dan Harapan Pengunjung terhadap Ekowisata Mangrove Desa Bulu Cindea

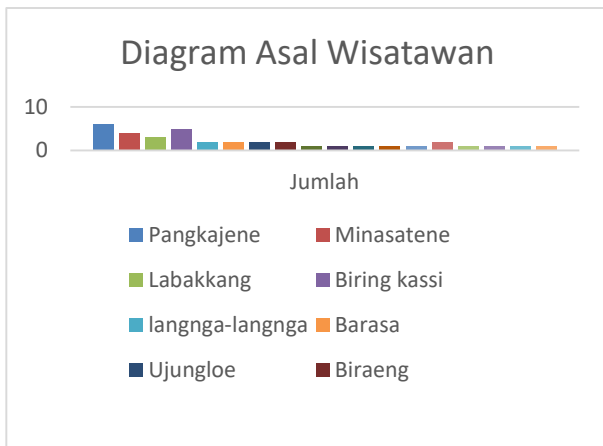
Berdasarkan data kunjungan wisata yang diperoleh dari wawancara responden dan oleh pihak pengelola Ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea pada bulan Juli-Agustus Tahun 2021 maka diperoleh informasi terjadi penurunan jumlah kunjungan. Pada masa pandemi Covid-19 jumlah kunjungan yang paling banyak hanya terjadi pada hari Sabtu dan Minggu dengan aktivitas kunjungan lebih banyak pada sore hari. Pada saat melakukan wawancara dengan pihak pengelola, pada masa pandemi Covid-19 pengunjung yang datang didominasi oleh wisatawan lokal (Pangkep dan sekitarnya). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 37 orang responden didapatkan hasil yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pengunjung Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea.

Karakteristik Pengunjung		Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	22	59,46
	Perempuan	15	40,54
Kelompok Umur	Remaja (17-25)	31	83,78
	Dewasa awal (26-35)	4	10,81
	Dewasa akhir (36-45)	2	5,41
Tingkat Pendidikan	SD	0	0
	SMP	5	13,51
	SMA	24	64,86
	Perguruan Tinggi	8	21,62
Pekerjaan	Pegawai Swasta	12	32,43
	Pegawai Negeri	7	18,92
	Pengusaha	0	0
	Pelajar/ Mahasiswa	15	40,54
	IRT	3	8,11

Sumber: Data Primer, 2021.

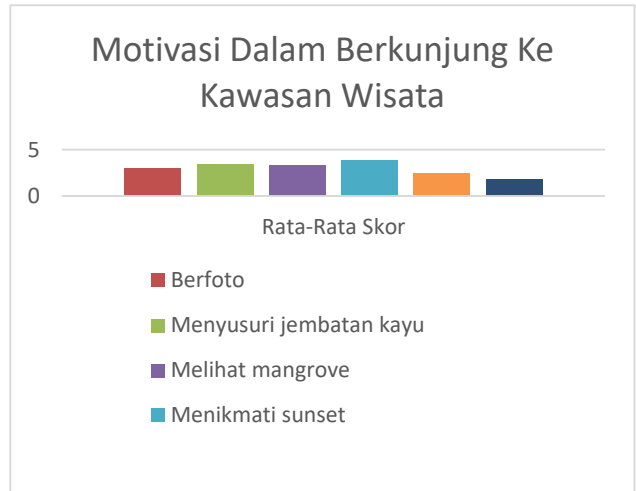
Berdasarkan hasil data karakteristik pengunjung sebanyak 60% responden adalah laki-laki sedangkan sebanyak 40% responden adalah perempuan. Persentase pengunjung lebih banyak pada kelas umur 17-25 tahun sebanyak 84% dan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pada tingkat SMA sebanyak 65%. Jenis pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa dengan persentase sebesar 41%. Biaya tiket masuk pengunjung terbilang cukup terjangkau yaitu sebesar Rp2.000,- berlaku bagi anak-anak dan dewasa baik pada saat *weekend* maupun *weekdays*. Dengan biaya tiket masuk kawasan wisata Bulu Cindea yang sangat terjangkau maka memungkinkan terjadi penambahan wisatawan pada masa yang akan datang. Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini sebagian besar pengunjung merupakan wisatawan lokal yang berasal dari wilayah Pangkep dan sekitarnya.



Gambar 1. Asal Pengunjung Ekowisata Mangrove Desa Bulu Cindea

**Motivasi dalam berkunjung ke kawasan wisata**

Motivasi pengunjung untuk berkunjung ke lokasi wisata merupakan hal yang berkaitan dengan adanya keinginan pengunjung untuk melakukan aktivitas selama menjalani kegiatan wisata. Motivasi juga berkaitan dengan alasan atau tujuan seseorang berkunjung ke lokasi wisata, hasil penilaian terhadap motivasi pengunjung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Motivasi Kunjungan ke Ekowisata Mangrove Desa Bulu Cindea

**Persepsi Pengunjung Mengenai Kegiatan Wisata**

Persepsi pengunjung mengenai kegiatan wisata merupakan penilaian pengunjung terhadap tingkat kepuasan pengunjung selama melakukan aktivitas wisata. penilaian pengunjung terhadap kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.

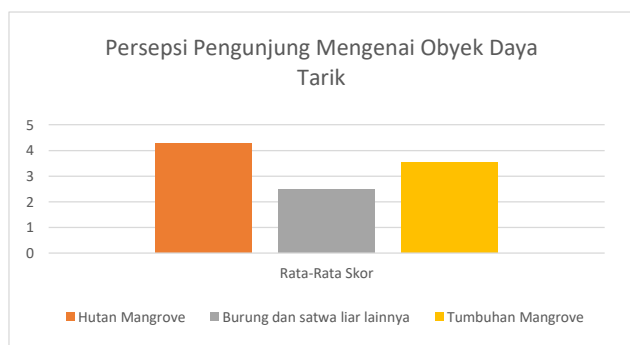


Gambar 3. Persepsi Pengunjung Terhadap Ekowisata Mangrove Desa Bulu Cindea

**Persepsi Pengunjung Mengenai Obyek Daya Tarik Wisata**

Persepsi pengunjung mengenai obyek daya tarik wisata merupakan penilaian terhadap potensi

sumberdaya yang ada di Desa Bulu Cindea. Persepsi pengunjung terhadap obyek daya tarik wisata dapat dilihat pada Gambar 12. Persepsi mengenai obyek wisata merupakan penilaian terhadap kondisi obyek wisata yang ada di Desa Bulu Cindea.



Gambar 4. Persepsi Pengunjung Mengenai Daya Tarik Ekowisata Mangrove Desa Bulu Cindea

### Harapan pengunjung terhadap wisata

Adapun harapan pengunjung terhadap pengembangan ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea menjadi penting untuk diperhatikan oleh pengelola sehingga berpotensi untuk menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea. Sarana dan prasarana saat ini sudah baik mengingat lokasi wisata baru diresmikan sehingga lokasi wisata masih dalam tahap pembangunan. Pembangunan sarana dan prasarana lainnya masih terkendala pada biaya yang dibutuhkan untuk menyediakan beragam fasilitas pengunjung.



Gambar 5. Persepsi Harapan Pengunjung Ekowisata Mangrove Desa Bulu Cindea

### Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Bulu Cindea

Pengembangan ekowisata diperlukan untuk melakukan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan lestari maka diperlukan suatu upaya pengembangan wisata. Strategi pengembangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, maka strategi yang dikembangkan yaitu dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki (Rangkuti, 2016). Penentuan masing-masing faktor berdasarkan hasil kuesioner pengunjung.

Tabel 2. Analisis SWOT

Faktor Internal			
No	Faktor Kekuatan	No	Faktor Kelemahan
1	Memiliki Tipe Ekosistem Hutan Mangrove	1	Toilet (ketersediaan air bersih)
2	Memiliki keindahan (sunset)	2	Papan Penunjuk arah
3	Memiliki daya tarik berupa jenis tumbuhan mangrove	3	Peta Lokasi Wisata
4	Memiliki daya tarik berupa jembatan kayu (log track)	4	Area foto Hutan Mangrove
Faktor Eksternal			
No	Faktor Peluang	No	Faktor Ancaman
1	Tingginya motivasi pengunjung menikmati sunset	1	Sarana penerapan protokol kesehatan
2	Tingginya motivasi pengunjung menyusuri jembatan kayu	2	Pelayanan Terhadap Pengunjung
3	Tingginya motivasi pengunjung melihat mangrove	3	Ruang Pelayanan Pengunjung
4	Kondisi Jalan aspal menuju wisata mangrove	4	Kebersihan Lokasi Wisata

Sumber : Data Primer, 2021.

Dari hasil analisis SWOT dengan menentukan faktor internal dan eksternal maka strategi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan pengembangan ekowisata mangrove dapat dilakukan dengan strategi SO (*Strength Opportunity*). Strategi yang digunakan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Salah satunya dapat ditingkatkan dengan memperhatikan aspek berikut:

1. Penerapan konsep interpretasi alam melalui kegiatan konservasi
2. Melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana wisata
3. Melakukan promosi dan pemasaran wisata
4. Melakukan pengawasan terhadap aktivitas pengunjung

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Strategi pengembangan ekowisata mangrove Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep dimana berdasarkan analisis SWOT diperoleh faktor kekuatan meliputi, tipe ekosistem mangrove, memiliki keindahan, daya tarik berupa jenis tumbuhan mangrove dan daya tarik berupa jembatan kayu (*log track*) dan faktor peluang dimana tingginya motivasi pengunjung menikmati sunset pada ekowisata mangrove, tingginya motivasi pengunjung menyusuri jembatan kayu, tingginya motivasi pengunjung melihat mangrove serta aksesibilitas berupa jalan aspal menuju kawasan ekowisata mangrove.

### Saran

1. Mengoptimalkan sumberdaya alam dan sumberdaya perairan untuk dijadikan program kegiatan wisata bagi pengunjung.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana wisata baik sarana protokol kesehatan, toilet (ketersediaan air bersih), perawatan sarana jembatan kayu (*log track*) serta penambahan papan informasi mengenai jenis flora dan fauna di lokasi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Engel JF, Blackwell RD, Miniard PW. 1995. *Consumer Behavior*. Ed ke-8. Orlando: The Dryden Press.

[Http://Mongabay.co.id](http://Mongabay.co.id) 2019. *Tanam Mangrove Demi Keanekaragaman Hayati Di Desa Bulu Cindea*. Di akses 17 Oktober 2020

Raharjo, E. R. 2021. *Model Permintaan Dan Langkah Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Desa Karangsong Indramayu*. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rajab, M.A. 2020. *Potensi Biofisik Ekosistem Mangrove untuk Ekowisata di Kampung Parambu, Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas. Volume 4, No.1. Hal. 25-29. Universitas Udayana. Bali.

Rangkuti F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti F. 2016. *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.

Latifah, Umi. 2018. *Interaksi, Persepsi Dan Strategi Partisipasi Masyarakat Terhadap Sumberdaya Mangrove Di Muara Bengawan Solo*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata .Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor